

## **Penyediaan Sarana dan Infrastruktur Pariwisata Berkelanjutan Pada Lahan Bekas Tambang Danau Seran Kota Banjarbaru**

**Theodorik Rizal Manik<sup>1)\*</sup>, Ayu Fitriatul ‘Ulya<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Perencana Ahli Muda Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan, <sup>2</sup> Dosen Diploma Kepariwisata Unmer Malang

\*[theodorikrizal@gmail.com](mailto:theodorikrizal@gmail.com)

### **Abstraksi**

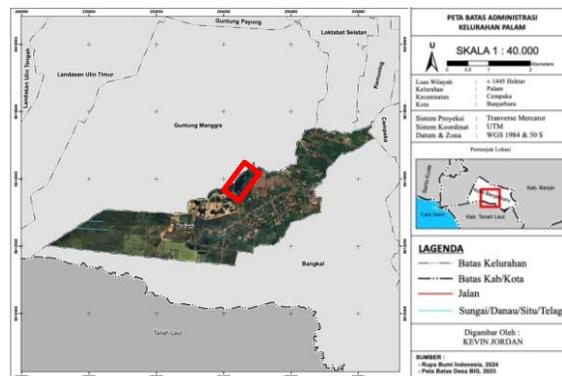
Pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan mampu memberikan dampak dalam waktu yang panjang. Dari pembangunan ini menghasilkan dampak baik terhadap kondisi ekonomi, sosial budaya serta lingkungan untuk saat ini maupun masa mendatang bagi wisatawan yang berkunjung serta seluruh masyarakat lokal. Hal ini sangat berbeda dengan aktivitas tambang yang lebih banyak merusak lingkungan dan menguntungkan privat. Danau Seran adalah salah satu lokasi bekas tambang yang dijadikan obyek wisata oleh masyarakat lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penyediaan sarana dan infrastruktur pariwisata dan mekanismenya di lahan bekas tambang, serta mengusulkan rekomendasi perbaikan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis evaluasi dari destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme yang digunakan dalam penyediaan sarana dan infrastruktur pariwisata serta pengelolaan perlu dilakukan oleh kemitraan antara perusahaan pemilik konsesi tambang dengan masyarakat lokal sebagai pengelola. Bentuk kerja sama bersifat swadaya masyarakat lokal tanpa peran pemerintah. Kedua, masyarakat lokal di Danau Seran juga mampu melaksanakan kemitraan dalam upaya memperoleh informasi tentang penyediaan dan pemanfaatan prasarana pariwisata, permodalan penyediaan tenaga kerja, serta pelaksanaan promosi, dan pemasaran pariwisata pada destinasi bekas pertambangan. Masyarakat lokal dengan pengalaman, pengetahuan lokal, dan kapasitas sosial yang baik mampu mengembangkan potensi wisata di lahan bekas pertambangan yang ditinggalkan oleh perusahaan pertambangan.

Keywords : Pariwisata, Berkelanjutan, Bekas Lahan Tambang, Danau Seran

### **PENDAHULUAN**

PDRB Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang PDRB bergantung pada sektor pertambangan dalam distribusi struktur ekonomi sektoralnya. Berdasarkan data PDRB Kalimantan Selatan Tahun 2023, distribusi sektor pertambangan sebesar 30,82%, disusul oleh sektor pertanian sebesar 11,37% (BPS, 2023). Sedangkan sub sektor pariwisata termasuk di dalamnya di bidang penyediaan akomodasi dan makan dan minum hanya sebesar 1,86% (BPS, 2023). Sektor pertambangan merupakan sektor perekonomian yang tidak berkelanjutan, meskipun memberikan peningkatan yang besar pada pertumbuhan ekonomi, namun berdampak negatif pada lingkungan (Syahrir dll, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari kawasan pertambangan ini adalah kerusakan lingkungan dan biaya rehabilitasi lingkungan yang tinggi. Banyak perusahaan pertambangan setelah melakukan eksplorasi tambang, tidak melaksanakan kewajibannya untuk merehabilitasi lingkungan. Bekas galian tambang berupa lubang-lubang besar dan menjadi reservoir air besar dengan berbentuk danau berwarna cerah. Dampak positif dari kegiatan tersebut adalah potensi dengan melakukan perubahan penggunaan lahan yang semula bekas galian tambang berubah menjadi destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan dan memiliki nilai jual yang lebih.

Pada tahun 2014, salah satu lahan milik perusahaan tambang PT. Galuh Cempaka mulai digunakan sebagai destinasi wisata oleh masyarakat lokal dan diberi nama Danau Seran. Danau ini dikelola oleh masyarakat setempat Mulai pengelolaannya hingga pemasarannya. Dengan adanya media sosial, banyak orang mulai mengunjungi Danau Seran di Kota Banjarbaru. Dampaknya pada masyarakat sekitar bekas tambang yang awalnya bekerja di perusahaan pertambangan dan pertanian berubah menjadi petugas parkir dan pengelola jasa penyediaan infrastruktur pariwisata di akhir pekan. Tempat wisata bekas pertambangan di Danau Seran menjadi ramai karena pariwisatanya dikembangkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Masyarakat menyediakan dan memanfaatkan infrastruktur pariwisata serta menciptakan atraksi pariwisata.



Gambar 1 Lokasi Studi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan Pariwisata pada bekas lahan pertambangan dan melihat kapasitas masyarakat dalam membangun dengan relevansi, efektivitas, efisiensi dan keberlanjutan pariwisata dengan pendekatan pembangunan melalui kemitraan dan komunitas. Permasalahan yang muncul di lokasi penelitian adalah masyarakat lokal dan pemerintah tidak dapat menyediakan dan mengembangkan wisata di lahan bekas pertambangan dengan skala yang besar. Juga tidak diketahui bagaimana skema dan bentuk terbaik penyediaan dan pengembangan pariwisata sarana dan infrastruktur di lahan bekas pertambangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyediaan dan pemanfaatan infrastruktur pariwisata pada bekas pertambangan, untuk mengidentifikasi mekanisme masyarakat untuk mengembangkan pariwisata pada lahan bekas pertambangan Danau Seran dan untuk mengusulkan rekomendasi peningkatan pengembangan pariwisata di Danau Seran.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) yang merupakan salah satu kementerian yang menangani urusan pariwisata, dalam rencana strategisnya tidak lagi fokus meningkatkan angka kunjungan wisatawan di Indonesia saja, tapi juga fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat

dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Dalam upayanya, empat pilar fokus yang dikembangkan adalah pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environment sustainability*). Wisatawan tidak hanya sekadar berlibur, tetapi tetap memerhatikan protokol berwisata yang berkaitan dengan kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kelestarian alam (Kemenparekraf, 2021).

### **Pengertian Kemitraan Masyarakat dan Swasta dalam Pariwisata Berkelanjutan**

Kemitraan Masyarakat dan Swasta dapat menjadi alat untuk pengembangan dan peningkatan produk pariwisata. Penggunaan kemitraan secara strategis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program pariwisata berkelanjutan serta mampu menjadi alat penting untuk memfasilitasi akses wisatawan dan meningkatkan pengalaman destinasi. Kemitraan untuk pariwisata berkelanjutan mencakup berbagai model yang berbeda, mulai dari kolaborasi sosial sederhana yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman pariwisata, hingga proyek infrastruktur dan pengembangan proyek besar. Ketika investasi modal yang dibutuhkan untuk kemitraan meningkat, kebutuhan akan lingkungan pendukung yang formal juga meningkat (Smith, 2011).

Kemitraan menciptakan peluang bagi perusahaan sektor swasta dari semua ukuran, dan bagi LSM, di seluruh rantai nilai pariwisata. Kemitraan infrastruktur besar akan diberikan kepada kontraktor besar, namun UMKM biasanya berpartisipasi sebagai subkontraktor, dan mendapatkan manfaat dari hasil proyek. Model kemitraan lainnya mungkin menawarkan cakupan yang lebih besar bagi partisipasi langsung UMKM, karena persyaratan investasi yang lebih rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

### **A. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan survei primer dan survei sekunder. Survei primer yang dilakukan di lapangan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur menggunakan metode *non probability sampling*. Pelaksanaan wawancara dilakukan di bekas pertambangan yang berlokasi di Danau Seran, Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Informan dalam wawancara ini adalah tokoh masyarakat di lokasi eks pertambangan baik dari masyarakat lokal, pengunjung yang melakukan wisata, pengelola dan pejabat pemerintah terkait.

### **B. Metode Analisis**

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif. Analisis ini menyusun uraian mendalam mengenai karakteristik lokasi penelitian. Berdasarkan uraian kecenderungan yang dilihat, lalu dibuat penafsiran alasannya terdapat perbedaan dan persamaan, dan mengapa ciri-ciri tersebut dapat terjadi. Teknik analisis deskriptif menghasilkan suatu gambaran mengenai karakteristik Danau Seran sebagai lokasi wisata berkelanjutan. Teknik analisis ini berisi tentang uraian dan penjelasan dari masing-masing komponen yang

- dianalisis, yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat statistik deskriptif seperti tabel, pie chart, diagram, maupun kurva yang disebut teknik analisis data eksplanatori.
2. Analisis Evaluasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi yang ada di lapangan dengan data-data yang telah diperoleh. Metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi Danau Seran dengan membandingkan kondisi awal-awal Danau Seran menjadi destinasi wisata dengan kondisi saat ini.
  3. Analisis Daya Tarik Wisata. Analisis daya tarik wisata mencakup 3 faktor: Penilaian daya tarik wisata berdasarkan sesuatu yang dilakukan di tempat wisata. Penilaian turis daya Tarik wisata berdasarkan sesuatu yang dilihat di tempat wisata. Penilaian daya tarik wisata berdasarkan sesuatu untuk dibeli di tempat wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Seran terletak di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Jaraknya sekitar 30 km dari Kota Banjarmasin. Danau ini muncul karena sisa galian tambang PT. Galuh Cempaka yang mengeksplorasi penambangan intan berlian. Sisa lubang ini menjadi danau akibat terisi oleh air hujan setelah beberapa tahun. PT Galuh Cempaka sudah tidak melakukan eksplorasi kembali dan daerah tambang dibiarkan mangkrak. Akan tetapi lahan ini masih menjadi konsesi tambang sampai dengan tahun 2034.



Gambar 2 Konsidi Lahan Tambang PT. Galuh Cempaka yang Tidak Beroperasi dan Danau Seran

Danau Seran kini menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan di Kalimantan Selatan. Banyak *traveler* yang mem-*posting* keindahan danau tersebut. Bahkan ada yang berani menyelam di Danau Seran. Panorama di sekitarnya biasanya didominasi pepohonan, tanaman purun dan tumbuhan liar. Fungsi utama Danau Seran adalah sebagai ruang terbuka dan rekreasi. Di tengah danau ini ada pulau yang berisi sarana dan infrastruktur untuk pengunjung beraktivitas wisata. Air dari danau tersebut tidak dapat digunakan untuk penyediaan air minum karena lahan tersebut bekas penggalian tambang Intan. Namun kondisi air di Danau Seran aman karena di danau ini ikan dapat hidup. Sehingga masyarakat setempat menggunakan air hanya untuk kebutuhan MCK saja bukan untuk memenuhi kebutuhan air minum. Kegiatan rekreasi dan wisata yang umumnya dilakukan pengunjung adalah mengambil foto, memainkan RC dan Jetski, berkeliling danau dengan perahu/kapal, Olahraga (kano, berenang dan menyelam, *Community Gatherin*, memancing, bersantai di *hammock* atau tenda glamping.

### A. Kondisi Fisik dan Kapasitas Sarana dan Infrastruktur Pariwisata

Destinasi wisata Danau Seran adalah lahan bekas pertambangan di Kota Banjarbaru yang mulai *booming* pada tahun 2014. Banyak wisatawan yang mengunggah kondisi Danau Seran

di media sosial dan menjadi terkenal di Kalimantan Selatan. Setelah berjalan 10 tahun, sudah banyak daya tarik yang dikembangkan. Kondisi Fisik Wisata Danau Seran Dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Kondisi Fisik Wisata Danau Seran**

Kondisi Fisik	Hasil Identifikasi
Kepemilikan	PT Galuh Cempaka untuk Lahan Masyarakat Lokal untuk Sarana dan Infrastruktur Pariwisata
Pengelola/Pemeliharaan	Masyarakat Lokal
Akses	Sangat Mudah diakses, baik kendaraan roda 2 maupun lebih Jalan Perkerasan Aspal dan Bebatuan
Harga	Terjangkau oleh berbagai kalangan
Kualitas Estetika	Estetik
Pengembangan	Sudah dikembangkan oleh masyarakat lokal
Sarana dan Infrastruktur Pariwisata yang tersedia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaringan Listrik, Sinyal dan Air Bersih</li> <li>2. Area parkir</li> <li>3. Pos keamanan</li> <li>4. Dermaga</li> <li>5. Gazebo</li> <li>6. Bangku Taman</li> <li>7. PKL</li> <li>8. Restoran</li> <li>9. Warung Tenda</li> <li>10. Taman bermain</li> <li>11. Kapal penyeberangan</li> <li>12. Tempat tidur gantung</li> <li>13. Peralatan berenang dan menyelam</li> <li>14. Kolam renang anak-anak</li> <li>15. Kano</li> <li>16. Sepeda Air</li> <li>17. Glamping</li> <li>18. Jetski</li> <li>19. Toilet</li> </ol>

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Danau Seran Kelurahan Palam sudah dikelola dengan baik oleh masyarakat lokal. Hal ini terlihat dari kelengkapan infrastruktur pariwisatanya yang lebih lengkap dan siap untuk melayani pengunjung.



Gambar 3 Kondisi Lahan Parkir R2, R4, Pos Pengamanan



Gambar 4 Kondisi Kapal dan Dermaga Penyeberangan



Gambar 5 Kondisi Sarana Peribadatan, Warung Makan dan Loket Pembelian Tiket Wahana



Gambar 6 Kondisi Kolam Renang Anak, Tempat Ganti Pakaian dan WC



Gambar 7 Kondisi Wahana Sepeda Air, Kano, Jetski dan Dermaga Ruang Tunggu



Gambar 8 Kondisi Wahana Tenda Glamping dan Hammock



Gambar 9 Kondisi Wahana Camping Ground, Gazebo dan Hutan



Gambar 10 Kondisi Tepat Duduk dan Bangku Taman



Gambar 11 Kondisi Sarana Pendukung lainnya

Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan infrastruktur pariwisata juga dilakukan swadaya oleh masyarakat setempat sehingga dengan berkembangnya sarana dan infrastruktur pariwisata di Danau Seran, masyarakat menjadi lebih berdaya dan memperoleh pendapatan lebih dari pengelolaan sarana dan infrastruktur pariwisata tersebut. Berikut perbandingan kondisi sarana dan infrastruktur Danau Seran di Tahun 2016 dengan Tahun 2024.

**Tabel 2. Perbandingan Kapasitas Sarana dan Infrastruktur Wisata Danau Seran**

Sarana dan Infrastruktur	2016		2024		Ket.
	Kapasitas	Biaya/Sewa	Kapasitas	Biaya/Sewa	
Listrik, Sinyal dan Air Bersih	Tersedia		Tersedia		
Pintu Masuk	2	Rp3.000	2	Rp.5000	Tiket Masuk
Area parkir	Motor 200 Mobil 50		Motor 500 Mobil 100		
Musholla	0		2		
Pos keamanan	3		5		
Dermaga	8		8		
Kapal penyeberangan +Keliling Danau	4	Rp.5.000	8	Rp.10.000 +Rp.5.000	PP
Gazebo	1	0	5	Gratis	
Bangku Taman	20		50	Gratis	
PKL	30		50		
Restoran	1		0		
Warung Tenda	15		20		
Taman bermain	1	0	2	0	
Tempat tidur gantung	30	0	50	0	
Peralatan berenang dan menyelam	25	Rp.5.000	25	Rp.10.000	Per Jam

Sarana dan Infrastruktur	2016		2024		Ket.
	Kapasitas	Biaya/Sewa	Kapasitas	Biaya/Sewa	
Kolam renang anak-anak	0	0	1	Rp.10.000	Per Orang
Ban Pelampung	0	0	10	Gratis	
Ruang Tunggu Permainan Air	0	0	1	Gratis	20 Orang
Jetski	0	0	3	Rp.350.000	Per 15 menit
Kano Single	0	0	9	Rp.35.000	Per Jam
Kano Double	0	0	9	Rp.70.000	Per Jam
Sepeda Air	10	Rp.10.000	20	Rp.20.000	Per Jam
Tenda Glamping	0	0	5	Rp.350.000	Per Malam
Toilet	3	Rp1.000	5	Rp2.000	

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara, 2024

### B. Mekanisme Penyediaan Sarana dan Infrastruktur Pariwisata melalui Kemitraan Pemerintah Masyarakat dan Swasta

Berdasarkan bentuk penyediaan sarana dan infrastruktur pada skema Kemitraan Pemerintah, Masyarakat dan Swasta, berikut bentuk penyediaan sarana dan infrastruktur pariwisata di lokasi bekas lahan tambang Danau Seran:

1. Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta  
Skema ini paling banyak dilakukan pada penyediaan sarana dan infrastruktur pariwisata di lahan bekas tambang Danau Seran. Masyarakat lokal menyediakan infrastruktur pariwisata dengan izin informal dari lahan pertambangan yang memiliki konsesi. Jika lokasi tersebut diambil alih oleh perusahaan tambang, maka masyarakat setempat akan memberikan lokasi tersebut kepada mereka.
2. *Built-Operate-Own*  
Skema ini hanya untuk penyediaan Pedagang Kaki Lima. Para PKL akan membangun dan mengoperasikannya sendiri yang sarana dan infrastruktur pariwisata yang mereka bangun.
3. *Built-Operate-Own-Remove*  
Skema ini untuk penyediaan restoran yang saat ini sudah dirobohkan. Untuk menyediakan restoran tersebut, masyarakat setempat harus memiliki modal yang besar. Investasi ini juga sangat berisiko karena status lahannya masih konsesi perusahaan pertambangan. Jika perusahaan tambang mengambil lahan tersebut, mereka harus menghapus restoran tersebut. Selain penyediaan restoran, toilet, kolam renang anak dan musholla juga memiliki ancaman serupa, apabila perusahaan tambang PT Galuh Cempaka menarik lahan tersebut maka harus dihapuskan.

**Tabel 3. Mekanisme Penyediaan Sarana dan Infrastruktur Wisata Danau Seran**

Sarana dan Infrastruktur	Mekasnisme Penyediaan
Area parkir	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Musholla	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Pos keamanan	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Dermaga	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Kapal penyeberangan	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Gazebo	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Bangku Taman	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
PKL	<i>Built-Operate-Own</i>
Restoran	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Warung Tenda	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta

Sarana dan Infrastruktur	Mekasnisme Penyediaan
Taman bermain	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Tempat tidur gantung	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Peralatan berenang dan menyelam	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Kolam renang anak-anak	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Ban Pelampung	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Ruang Tunggu Permainan Air	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>
Jetski	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Kano Single	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Kano Double	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Sepeda Air	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Tenda Glamping	Kerja sama informal antara masyarakat lokal dan swasta
Toilet	<i>Built-Operate-Own-Remove</i>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

### C. Analisis Daya Tarik Wisata

Analisis daya tarik wisata mencakup beberapa faktor: Sesuatu untuk dilakukan, Sesuatu untuk dilihat, Sesuatu untuk dibeli. Berdasarkan faktor-faktor daya tarik wisata, analisis daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Analisis Daya Tarik Wisata Danau Seran**

Daya Tarik Wisata	Aktivitas
Sesuatu untuk dilakukan	Bermain RC Berenang di Kolam Anak-anak atau di danau Bermain Kano Bermain Jetski Bermain Sepeda Air Berkemah di Tenda Glamping Api Unggun di Malam Hari <i>Community Gathering</i> Menyelam di danau Berkeliling Danau dengan Kapal Bersantai di Tempat Tidur Gantung Memancing ikan Memasak Barbeqyu
Sesuatu untuk dilihat	Melihat pemandangan danau Melihat pemandangan bawah laut danau Melihat pemandangan pulau Melihat Pohon pohon dan Tanaman Hias
Sesuatu untuk dibeli	Membeli Makanan Membeli Jasa Wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, Danau Seran di Kelurahan Palam mempunyai daya tarik sebagai tujuan wisata. Banyak atraksi dan wahana yang dapat dilakukan di Danau Seran seperti berenang, menyelam, naik perahu, bermain kano dan jetski dan tidur siang di tempat tidur gantung serta adanya tenda glamping untuk menginap di pinggir danau. Semakin banyak daya tarik yang diberikan di dalam kawasan tersebut maka akan semakin banyak pula pengunjung yang datang menikmati Danau Seran sebagai tempat rekreasi dan berwisata. Dengan banyaknya daya tarik wisata yang tersedia maka pengunjung akan tinggal lebih lama untuk menikmati fasilitas yang tersedia, hal ini mengakibatkan pengunjung akan

mengeluarkan uang untuk membeli barang, menyewa fasilitas yang ada dan membeli makanan. Ketika pengunjung merasa nyaman dan puas maka akan menyebabkan pengunjung kembali lagi menikmati Danau Seran.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyediaan sarana dan infrastruktur pariwisata di lahan bekas pertambangan dapat mengubah kondisi lingkungan yang sebelumnya terbengkalai menjadi bermanfaat, baik dari sisi ekonomi, lingkungan maupun sosial masyarakatnya. Status lahan konsesi masih menjadi masalah dalam pengembangan wisata Danau Seran skala besar, sehingga perlu kebijakan pemerintah untuk melakukan *enclave* konsesi lahan atau kerjasama antara pengelola dengan PT. Galuh Cempaka. Mekanisme yang baik untuk menyediakan dan mengembangkan sarana dan infrastruktur pariwisata saat ini adalah kemitraan informal masyarakat-swasta dan membangun *Built-Own-Operate-Remove* (BOOR). Kemitraan informal masyarakat-swasta dan mekanisme BOOR digunakan pada lokasi di mana perusahaan pertambangan mempunyai kewenangan yang sah untuk mengembangkan konsesinya dan sewaktu-waktu konsesi tersebut dapat digunakan jika diperlukan sebelum perjanjian konsesi antara pemerintah dan perusahaan pertambangan selesai. Sebelum adanya sarana dan infrastruktur pariwisata, lokasi tersebut hanya berupa danau tanpa aktivitas dan kondisi lingkungan sangat buruk. Hal ini tidak memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Setelah masyarakat lokal menyediakan dan memanfaatkan lahan tersebut, masyarakat yang memiliki kapasitas yang baik dapat memanfaatkan dan menjalin kerjasama dalam penyediaan infrastruktur, pencarian modal, serta promosi dan pemasaran tempat wisata. Masyarakat setempat mendapatkan hasil yang lebih baik dari daya tarik wisata dan tambahan pendapatan yang sangat besar. Mereka juga menyelamatkan kondisi lingkungan dari proses penambangan dan menciptakan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata. Untuk meningkatkan pengembangan pariwisata lebih masif, pemerintah harus mempercepat kejelasan izin pertambangan menjadi kawasan pariwisata.

## **REFERENSI**

- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. 2023. Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2023. BPS. Banjarbaru.
- Caesarina, H. M., & Hirsan, F. P. (2020, January). Danau Seran, a pit lake in an ex-mining area as an opportunity for sustainable tourism. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 413, No. 1, p. 012026). IOP Publishing.
- Manik, T. R., & Usman, S. (2017). Study On Tourism Development On The Former Mining Land Case: Banjar District And Banjarbaru City.
- Parapat, A. A. (2022). Kawasan Ekowisata Danau Seran Di Banjarbaru.
- Pemerintah Kota Banjarbaru. 2024. Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 04 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarbaru Tahun 2024-2043. Pemerintah Kota Banjarbaru. Banjarbaru.
- Pranata, E. R., & Heldiansyah, J. C. (2015). Taman Wisata Danau Seran di Banjarbaru.

- Rismie. 2024. Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia. Kemenparekraf/Baparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>, diakses Tanggal 17 Juni 2024.
- Smith. 2011. Public-Private Partnerships (PPPs) for Sustainable Tourism. Inter-American Development Bank.
- Syahrir, R., Wall, F., & Diallo, P. (2020). Socio-economic impacts and sustainability of mining, a case study of the historical tin mining in singkep island-indonesia. *The Extractive Industries and Society*, 7(4), 1525-1533. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.07.023>.